**HUBUNGAN MINAT DAN PERSEPSI DENGAN MOTIVASI**

**MELANJUTKAN S1 KEPERAWATAN PADA**

**MAHASISWA D3 KEPERAWATAN**

**Meyshin Adelina1, Wasisto Utomo2, Herlina3**

Fakultas Keperawatan Universitas Riau

Email : meyshinadelina123@gmail.com

**Abstract**

*Background : Nursing is a profession that serves humans and humanity. Purpose : The study found the relationship between interests and perceptions with the motivation to continue S1 Nursing. Methods : This research uses descriptive correlational and cross sectional approach. Sample : The sample in this study were 147 students who were taken based on inclusion criteria using a total sampling technique. The analysis used was bivariate and univariate analysis using the chi-square test. Results: The majority of nursing students were female as many as 109 students. Results : The majority of nursing students are women as many as 109 students (74.1%), the majority of interest in S1 Nursing is high interest as many as 89 students (61%), the majority of perceptions about S1 Nursing are high perceptions of 102 students (69%), and the majority of motivation continuing S1 Nursing as many as 79 students (54%). The results of statistical tests show that there is a significant relationship between interest and motivation to continue S1 Nursing p-value (0.000) < (0.05) and perception with motivation to continue S1 Nursing p-value (0.000) < (0.05). Conclusion : Interest and perception problems have a significant relationship with the motivation to continue S1 Nursing.*

*Keywords* ***:*** *Interest; motivation; perception.*

**PENDAHULUAN**

Keperawatan adalah salah satu pekerjaan yang tugasnya mengabdikan diri pada orang lain yang sifatnya kemanusiaan. Pada profesi ini juga mementingkan kesehatan khalayak umum di atas kepentingan pribadi. Pelayanannya atau pengasuhannya yang dikeluarkan oleh perawat sifatnya humanistik melalui pendekatan holistic. (Kusnanto, 2010). Keperawatan disebut sebagai suatu pekerjaan yang berdasar pada kategori keprofesian seperti: badan ilmu (body of knowledge) yang batasnya jelas, memberikan layanan kepada masyarakat, dan praktiknya sesuai dengan profesi keperawatan, mempunyai himpunan dalam profesi keperawatan, motivasi sifatnya altruistik yang diberlakukannya kode etik profesi dan berpendidikan khusus beracuan “keahlian” di tingkatan pendidikan tinggi. (Nursalam, 2017).

Pendidikan keperawatan merupakan unsur pertama atau langkah awal di dalam meningkatkan kemampuan *profesionalisme* perawat serta memberikan kesempatan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Asmadi, 2013). Pendidikan keperawatan diatur dalam UU No. 20 tahun 2003 yaitu tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jenis pendidikan keperawatan di Indonesia terdiri dari pendidikan vokasional, pendidikan akademik, dan pendidikan profesi. Pendidikan vokasional yaitu jenis pendidikan diploma yang sesuai dengan jenjangnya serta memiliki ilmu keperawatan yang diakui oleh pemerintah. Pendidikan akademik yaitu pendidikan tinggi program sarjana atau pasca sarjana yang diarahkan pada ilmu pengetahuan tertentu. Pendidikan profesi merupakan pendidikan yang ditempuh setelah program sarjana yang mempersiapkan peserta didik memiliki pekerjaan dengan persyaratan keahlian khusus.

Pada saat ini, sistem pendidikan tinggi profesi perawat dilakukan pengembangan yang diperuntukkan dalam rangka memenuhi tuntutan dan keperluan masyarakat serta dibangunnya akses kesehatan pada masa yang akan, lebih khusus berwujudnya perawat sebagai pekerjaan dalam segala aspeknya. (Kusnanto, 2010). Di Indonesia, dasar pembangunan sistem pendidikan tinggi profesi perawat adalah integrasi unit dari sistem pendidikan tinggi nasional sebab hakikat pendidikan tinggi profesi perawat yang menjadi pendidikan profesi dan dibutuhkan oleh masyarakat. (Simamora, 2012).

Satu diantara pekerjaan yang memiliki peranan penting di rumah sakit yaitu perawat. Berdasarkan data PPNI Jumlah perawat sebanyak 60% dari jumlah tenaga kesehatan yang terdapat di Indonesia. Selain merupakan pekerjaan mayoritas, perawat merupakan pekerjaan yang peranannya penting untuk mempertahankan kualitas layanan kesehatan di rumah sakit. (Aditama, 2015).

Pada zaman sekarang, banyaknya perawat belum imbang dengan meningkatnya mutu perawat untuk memberi layanan. Pelayanan keperawatan di rumah sakit tidak menggambarkan praktik layanan yang berprofesional dan orientasinya dalam memenuhi keperluan pasien, bahkan lebih pada melaksanakan tugas. Hal tersebut disebabkan terbatasnya total perawat dan jenjang pendidikan keperawatan. (Faizin, 2008).

Berdasarkan data Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan (BPPSDMK) Kemenkes RI (2017), sebagian besar 77,56% perawat yang ada di rumah sakit berpendidikan Diploma III, Sarjana (S1 keperawatan) 1%, Ners 10,84%, dan S2 6,42%, serta yang pendidikannya SPK sebesar 5,17%. Hal tersebut masih tidak sesuai standar profesi perawat yang memberi pengasuhan keperawatan yang berprofessional.

Hasil dari penelitian Akbar & Bayu (2011) mengungkapkan pula bahwa terdapat hubungan yang berarti antara tingkatan pendidikan perawat dengan motivasi perawat untuk mengaplikasikan komunikasi terapeutik dalam fase pekerjaan. Faktor pendidikan keperawatan bisa menolong individu ketika proses itu sehingga memperoleh peluang dalam pengembangan motivasi untuk bereksplorasi. Seseorang yang memiliki banyak pengetahuan bisa terpenuhi kebutuhannya untuk merealisasikan diri dan menampakkan produktifitas serta tingginya mutu pekerjaan, begitu juga peluang dalam pengembangan dan perwujudan kreatifitas. Hasil dari penelitian lain oleh Ibnu & Doni (2014) bahwa terdapat hubungan antara tingkatan pendidikan perawat dengan kualitas layanan perawat kepada pasien di RSD Kalisat Jember.

Merujuk pada data di Prodi D3 Keperawatan Poltekkes Kemenkes Riau mengungkapkan bahwa data mahasiswa 2019 tercatat sekitar 16,66% mahasiswa yang meneruskan ke jenjang S1 Keperawatan, sedangkan kurang lebih 83,34% tidak meneruskan ke jenjang S1 Keperawatan. Data dari Program Studi Ilmu Keperawatan Poltekkes Kemenkes Riau menjelaskan bahwa mahasiswa D3 Keperawatan angkatan 2017 sebanyak 37 orang dan yang melajutkan program S1 Keperawatan sejumlah 7 orang. Angkatan 2018 sejumlah 37 mahasiswa dan yang melajutkan jenjang S1 Keperawatan sejumlah 5 orang. Angkatan 2019 sejumah 36 mahasiswa dan yang melajutkan program S1 Keperawatan sejumlah 5 orang.

Dalam rangka merealisasikan ketercapaian layanan yang bermutu, dibutuhkan kehadiran perawat berprofesional, mempunyai kemampuan pengetahuan, teknikal dan kepribadian, bekerja menurut standarisasi praktek, mematuhi aturan beretika dan bermoral. Perkembangan perawat melalui tahap pertama dari pendidikan profesi perawat adalah suatu tahapan yang berstrategis. Perkembangan SDM utamanya dalam perkembangan kemampuan pengetahuan dan interpersonal memerlukan pelaksanaan kesinambungan antara pendidikan dan pelatihan. (Subekti, 2012). Pendidikan keperawatan berpengaruh signifikan terhadap kerja perawat didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan diantara jenjang pendidikan perawat dengan kinerja perawat. (Maulani, 2016). Berdasar pada peristiwa yang diperoleh saat melakukan studi pendahuluan di atas, maka peneliti ingin melanjutkan penelitian ini untuk mengetahui adanya hubungan minat dan persepsi dengan motivasi melanjutkan S1 keperawatan pada mahasiswa D3 keperawatan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan minat dan persepsi dengan motivasi melanjutkan S1 Keperawatan pada mahasiswa D3 Keperawatan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan prospek melanjutkan pendidikan keperawatan yang lebih tinggi untuk memenuhi harapan masyarakat yang tinggi.

**METODE PENELITIAN**

Uji validitas dan reliabilitas kuesioner dilakukan di Poltekkes Kemenkes Jakarta. Uji validitas dilakukan terhadap 36 pernyataan yang terdiri atas 3 aspek yaitu minat, persepsi, dan motivasi. Hasil uji validitas untuk kuesioner minat dari 13 pernyataan terdapat 12 pernyataan valid dengan rentan r hitung 0,480-0,864, dimana nilai r tabel > 0,468. Hasil uji validitas untuk kuesioner persepsi dari 10 pernyataan terdapat 9 pernyataan valid dengan rentan r hitung 0,470-0,871, dimana nilai r tabel > 0,468. Pengujian validitas kuesioner motivasi memperoleh hasil yakni ada 12 pernyataan valid dari 13 pernyataan dengan rentan r hitung 0,532-0,845, dimana nilai r tabel > 0,468. Uji reliabilitas dilaksanakan melalui perbandingan nilai Cronbach Alpha, pernyataan dinyatakan reliabel apabila r alpha ˃ 0,60 (Sujarweni & Wiratna, 2014). Hasil uji reliabilitas pada variable minat didapatkan α 0,909, variable persepsi didapatkan α 0,874, dan variable motivasi didapatkan α 0,910. Jadi dapat dikatakan bahwa instrumen reliabel karena r alpha > 0,60.

Penelitian ini dilakukan di Poltekkes Kemenkes Riau yang diawali dari pembuatan draft proposal penelitian sampai dengan seminar hasil yang dimulai dari bulan Juni 2020 sampai dengan Januari 2021. Jenis penelitian yang dipakai yakni kuantitatif dengan memakai desain penelitian deskriptif korelasional dan metode pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini yakni semua mahasiswa D3 Keperawatan Poltekkes tingkat akhir dengan jumlah 147 responden. Teknik pengambilan sampelnya memakai teknik total sampling dengan 147 responden. Kriteria inklusi untuk sampel penelitian ini adalah mahasiswa D3 Keperawatan tingkat akhir dan yang sedang melakukan penelitian KTI.

Kuesioner yang digunakan yaitu tentang S1 Keperawatan yang disusun oleh peneliti sendiri dan dibuat sedemikian rupa agar responden dapat menjawab pernyataan peneliti dengan mudah. Analisa data dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Analisis univariat akan mendeskripsikan distribusi variable independen yaitu minat dan persepsi mahasiwa D3 Keperawatan dan variable dependen yaitu motivasi melanjutkan S1 Keperawatan. Sedangkan analisis bivariat dilaksanakan guna menganalisa hubungan 2 variable yakni minat mahasiswa D3 Keperawatan tentang S1 Keperawatan dan persepsi mahasiswa D3 Keperawatan tentang S1 Keperawatan dengan motivasi melajutkan S1 Keperawatan.

**HASIL PENELITIAN**

**Analisis Univariat**

Tabel 1 *Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden*

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Jenis Kelamin | Jumlah | Persentase |
| N |  (%) |
| Laki-laki | 38 | 25,9% |
| Perempuan | 109 | 74,1% |
| Total | 147 | 100 |

Berdasarkan tabel diatas, maka memperlihatkan sebagian besar respondennya mempunyai jenis kelamin perempuan yakni 109 responden(74,1%)dan sisanya 38responden(25,9%)adalah laki-laki.

Tabel 2 *Distribusi Frekuensi Responden Menurut Minat*

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Minat terhadap S1 Keperawatan | Jumlah | Persentase |
| N |  (%) |
| Rendah | 63 | 42,9 |
| Tinggi | 84 | 57,1 |
| Total | 147 | 100 |

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebanyak 84 responden (57,1%) mempunyai minat yang tinggi dan minat rendahnya sebanyak 63 responden (42,9%).

Tabel 3 *Distribusi Frekuensi Responden Menurut Persepsi*

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Persepsi terhadap S1 Keperawatan | Jumlah | Persentase |
| N | (%) |
| Negatif | 71 | 48,3 |
| Positif | 76 | 51,7 |
| Total | 147 | 100 |

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebanyak 76 responden (51,7%) mempunyai persepsi positif dan persepsi negatifnya sebanyak 71 responden (48,3%).

Tabel 4 *Distribusi Frekuensi Responden Menurut Motivasi*

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Motivasi melanjutkan S1 Keperawatan | Jumlah | Persentase  |
| N | (%) |
| Rendah | 57 | 38,8 |
| Tinggi | 90 | 61,2 |
| Total | 147 | 100 |

Tabel 4 memperlihatkan sebanyak 90 responden (61,2%) mempunyai motivasi yang tinggi dan motivasi rendahnya yakni 57 responden (38,8%).

**Analisis Bivariat**

Tabel 5 *Hubungan Minat dengan Motivasi melanjutkan Pendidikan S1 Keperawatan pada Mahasiswa D3 Keperawatan*

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Minat | Motivasi Melanjutkan S1 Keperawatan | Total  | OR | *P - value* |
| Rendah | Tinggi |
| F | % | f | % | f | % |
| Rendah | 28 | 44,4 | 35 | 55,6 | 58 | 100 | 1,5 | 0,002 |
| Tinggi | 29 | 34,5 | 55 | 65,5 | 89 | 100 | 0,8 - 3,0 |
| Total | 68 | 38,8 | 79 | 61,2 | 147 | 100 |  |  |

Tabel 5 menunjukkan bahwa responden yang memiliki minat rendah untuk motivasi rendah dalam melanjutkan S1 Keperawatan sebanyak 28 responden (44,4%), motivasi tinggi sebanyak 35 responden (55,6%) dan responden yang mempunyai minat tinggi untuk motivasi rendah dalam melanjutkan S1 Keperawatan sebanyak 29 responden (34,5%), motivasi tinggi sebanyak 55 responden (65,5%). Sehingga kesimpulannya yakni terdapat hubungan antara minat dengan motivasi melanjutkan S1 Keperawatan.

*Tabel 6* *Hubungan Persepsi dengan Motivasi Melanjutkan Pendidikan S1 Keperawatan pada Mahasiswa D3 Keperawatan*

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Persepsi | Motivasi Melanjutkan S1 Keperawatan | Total  | OR | *P - value* |
| Rendah | Tinggi |
| F | % | f | % | f | % |
| Negatif | 33 | 46,5 | 38 | 53,5 | 45 | 100 | 1,9 | 0,002 |
| Positif | 24 | 31,6 | 52 | 46,5 | 102 | 100 | 0,9 – 3,7 |
| Total | 57 | 38,8 | 90 | 61,2 | 147 | 100 |  |  |

Tabel 6 menunjukkan bahwa responden yang memiliki persepsi negatif untuk motivasi rendah dalam melanjutkan S1 Keperawatan sebanyak 33 responden (46,5%), motivasi tinggi yakni 38 responden (53,5%) dan responden yang mempunyai persepsi positif untuk motivasi rendah dalam melanjutkan S1 Keperawatan sebanyak 24 responden (31,6%), motivasi tinggi sebanyak 52 responden (46,5%). Berdasarkan uji statistik diperoleh nilai *p-value* = 0,002 < α < (0,05), sehingga kesimpulannya yaitu terdapat hubungan antara persepsi dengan motivasi melanjutkan S1 Keperawatan.

**PEMBAHASAN
Analisis Univariat**

**Karakteristik Responden**

Distribusi paling tinggi pada karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yaitu perempuan sebanyak 109 responden (74,1%). Hasil penelitian menunjukkan proporsi mahasiswa keperawatan umumnya perempuan dan sesuai dengan pelaksanaan penelitian dimana sampel penelitiannya mahasiswa semester VIII program sarjana keperawatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta yakni 86 mahasiswa. (Pramudita, 2016). Pada pendidikan keperawatan, proporsi perempuannya lebih besar dibandingkan laki-laki. (Pramudita, 2016). Penyebab perempuan mendominasi profesi keperawatan yaitu sikap dasar yang dimilikinya diantaranya sabar, ramah, menyukai sosialisasi, telaten, berbelas kasih, dan lemah lembut.

Perempuan mempunyai naluri keibuan dan *caring* pada orang lain. Berbagai sifat yang tergolong dalam *caring* diantaranya menghormati, jujur, hormat, peduli dan sabar. (Pambudi & Wijayanti, 2012). Sifat tersebut dimiliki oleh sebagian besar perempuan, sehingga kebanyakan menganggap profesi keperawatan diidentikkan untuk perempuan.

**Minat**

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan hasil analisis univariat terhadap 147 responden didapatkan bahwa responden yang mempunyai minat tinggi guna melanjutkan pendidikan S1 Keperawatan yakni 84 responden (57,1%) dan yang mempunyai minat rendah untuk melanjutkan pendidikan S1 Keperawatan yaitu 63 responden (84%). Dari pemaparan data memperlihatkan mahasiswa yang mempunyai minat tinggi untuk melanjutkan pendidikan S1 Keperawatan lebih besar daripada mahasiswa yang memiliki minat rendah untuk melanjutkan pendidikan S1 Keperawatan. Hasil penelitian memperlihatkan minat menjadi pendorong mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan S1 Keperawatan dan berlaku untuk responden di tempat penelitian.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Pramudita (2016), dimana minat tinggi pada suatu bidang menjadikan seseorang berkeingintahuan lebih dan giat dalam mempelajarinya. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Fadilah (2020) terhadap 71 responden sebagian besarnya mempunyai minat tinggi guna melanjutkan profesi *ners* yakni 44 responden (62%) dan responden dengan minat rendah dalam melanjutkan profesi *ners* yaitu 27 responden (38%).

**Persepsi**

Berdasarkan distribusi tabel 3menunjukkan bahwa hasil analisis univariat terhadap 147 responden didapatkan bahwa responden yang mempunyai persepsi positif untuk melanjutkan pendidikan S1 Keperawatan yakni 76 responden (51,7%) dan yang memiliki persepsi negatif untuk melanjutkan pendidikan S1 Keperawatan ialah 71 responden (48,3%). Dari penguraian data memperliatkan mahasiswa yang mempunyai persepsi positif dalam melanjutkan pendidikan pendidikan S1 Keperawatan lebih besar daripada dengan mahasiswa yang mempunyai persepsi negatif guna melanjutkan pendidikan S1 Keperawatan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa selain minat, persepsi menjadi daya dorong mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan S1 Keperawatan dan berlaku untuk responden di tempat penelitian.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Pramudita (2016), memperlihatkan distribusi paling tinggi responden yakni mempunyai persepsi negatif sebanyak 44 responden (51%) dan persepsi positifnya yaitu 42 responden (49%). Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Ayu & Dewa (2015) terhadap 97 responden menunjukan hasil bahwa mahasiswa dengan persepsi *negative* terkait profesi keperawatan yakni 52,6%, sementara persepsi positifnya yaitu 47,4%.

**Motivasi**

Hasil analisis univariat terhadap 147 responden didapatkan bahwa responden dengan motivasi tinggi guna melanjutkan pendidikan S1 Keperawatan yakni 90 responden (61,2%) dan sisanya responden yang mempunyai motivasi rendah ialah 57 responden (38,8%). Dari paparan data memperlihatkan mahasiswa dengan motivasi tinggi guna melanjutkan pendidikan S1 Keperawatan lebih besar daripada mahasiswa yang mempunyai motivasi kurang dalam melanjutkan pendidikan S1 Keperawatan. Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa motivasi menjadi pendorong mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan S1 Keperawatan dan berlaku untuk responden di tempat penelitian.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Pramudita (2016), dimana motivasi menjadi pendorong belajar bagi mahasiswa keperawatan sebagai responden penelitian. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Setyaningsih & Arum (2012) terhadap 122 responden diperoleh sebagian besarnya perawat RS Roemani Muhammadiyah Semarang mempunyai motivasi sedang dalam melanjutkan pendidikan S1 keperawatan yakni 70 perawat (57,4%). Sementara perawat dengan motivasi tinggi yakni 48 perawat (39,3%), dan yang motivasinya rendah 4 perawat (3,3%). Penelitian yang dilakukan oleh Perceka & Lungguh (2020), sebanyak 49 informan (61,2%) memiliki motivasi yang tinggi dan 31 informan (38,8%) motivasi rendah.

**Analisis Bivariat**

**Hubungan antara minat dengan motivasi melanjutkan S1 Keperawatan**

Hasil dari analisis ini menunjukkan *p-value* sebesar 0,002, dengan *p-value* (0,002) < α < (0,05). Hal ini memperlihatkan Ho ditolak, sehingga didapatkan terdapat hubungan antara minat dengan motivasi melanjutkan S1 Keperawatan pada mahasiswa D3 Keperawatan. Dari hasil analisa korelasi *rank spearman* diperoleh nilai 0,257. Hal ini memperlihatkan tingkat kekuatan hubungan minat dengan motivasi melanjutkan S1 Keperawatan adalah cukup. Dari koefisien korelasi yang bernilai positif yaitu 0,257, sehingga hubungan minat dengan motivasi melanjutkan S1 Keperawatan bersifat searah. Oleh sebab itu, bisa diartikan semakin tingginya minat mahasiswa maka motivasi untuk melanjutkan S1 Keperawatan akan meningkat.

Penelitian yang dilaksanakan Pramudita (2016) menemukan terdapat hubungan antara persepsi dan minat mahasiswa dengan motivasi melanjutkan *Ners*. Hasil tersebut memperlihatkan minat dan persepsi sebagai faktor yang berpengaruh terhadap mahasiswa dalam melanjutkan profesi *Ners*. Sesuai penelitian Fadilah (2020) bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan orang tua dengan minat melanjutkan profesi *Ners*.

Jadi kesimpulannya terdapat hubungan antara minat dengan motivasi melanjutkan pendidikan S1 Keperawatan pada mahasiswa D3 Keperawatan dibuktikan dengan hasil analisis nilai *p-value* (0,002) < α < (0,05).

**Hubungan antara persepsi dengan motivasi melanjutkan S1 Keperawatan**

Hasil analisis ini menunjukkan *p-value* sebesar 0,002, dengan *p-value* (0,002) < α < (0,05). Hal tersebut memperlihatkan Ho ditolak, sehingga didapatkan terdapat hubungan antara persepsi dengan motivasi melanjutkan S1 Keperawatan pada mahasiswa D3 Keperawatan. Dari hasil analisa korelasi *rank spearman* diperoleh nilai 0,254. Hal ini memperlihatkan tingkat kekuatan hubungan minat dengan motivasi melanjutkan S1 Keperawatan adalah cukup. Dari koefisien korelasi yang bernilai positif yaitu 0,254, sehingga hubungan persepsi dengan motivasi melanjutkan S1 Keperawatan bersifat searah. Sehingga dapat diartikan semakin tingginya persepsi mahasiswa maka motivasi dalam melanjutkan S1 Keperawatan meningkat.

Penelitian yang dilaksanakan Pramudita (2016) menemukan terdapat hubungan antara persepsi dan minat mahasiswa dengan motivasi melanjutkan *Ners*. Hasil tersebut memperlihatkan minat dan persepsi sebagai faktor yang memberi pengaruh terhadap mahasiswa dalam melanjutkan profesi *Ners*. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu & Dewa (2015) menyatakan bahwa terdapat hubungan secara signifikan antara persepsi mahasiswa mengenai profesi keperawatan dengan motivasi melanjutkan profesi ners di PSIK Universitas Jember.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan peneliti lain didapatkan kesimpulan yakni tidak terdapat hubungan antara persepsi mahasiswa mengenai praktik klinik dengan motivasi mahasiswa guna melanjutkan profesi *ners* (Sya'bani, 2012). Penelitian ini memberikan penjelasan terkait persepsi bukanlah faktor utama dalam kontribusi terhadap motivasi untuk melanjutkan pendidikan profesi *ners*.

Jadi kesimpulannya terdapat hubungan antara persepsi dengan motivasi melanjutkan pendidikan S1 Keperawatan pada mahasiswa D3 Keperawatan dibuktikan dengan hasil analisis nilai *p-value* (0,002) < α < (0,05).

**KETERBATASAN PENELITIAN**

Pada penelitian ini ada keterbatasannya yakni karena pada masa pandemi saat ini, mahasiswa mengikuti perkuliahan secara daring. Selain itu, dengan adanya wabah COVID-19 dalam mendapatkan responden yang datang ke Poltekkes Kemenkes Riau sangat terbatas, sehingga peneliti sulit untuk bertemu responden. Oleh sebab itu, digunakanlah kuesioner berupa *google form* di mana *link*-nya dikirim ke sebagian responden melalui *whatsapp*. Selama proses penelitian, jika responden belum mengisi kuisioner maka peneliti harus mengingatkan kembali responden secara terus menerus.

**SIMPULAN**

Hasil penelitian yang dilaksanakan terhadap 147 responden mahasiswa keperawatan tingkat akhir Prodi D3 Keperawatan Poltekkes Kemenkes Riau dan luar kampus utama Poltekkes dapat disimpulkan sebagian besar respondennya mempunyai jenis kelamin perempuan yakni 109 responden (74,1%). Hasil penelitian dari minat mahasiswa terhadap S1 Keperawatan sebesar 84 responden (57,1%) memiliki minat yang tinggi. Hasil penelitian minat ini menunjukkan perbedaan yang tidak terlalu signifikan antara minat tinggi dengan minat rendah. Hasil penelitian dari persepsi mahasiswa terhadap S1 Keperawatan sebesar 76 responden (51,7%) memiliki persepsi yang positif. Hasil penelitian persepsi ini menunjukkan perbedaan yang tidak terlalu signifikan antara persepsi positif dengan persepsi negatif. Sedangkan hasil penelitian dari motivasi untuk melanjutkan S1 Keperawatan sebesar 90 responden (61,2%) memiliki motivasi yang tinggi. Hasil penelitian ini juga menunjukkan perbedaan yang tidak terlalu signifikan antara motivasi tinggi dengan motivasi rendah.

Hasil uji statistik yang dilakukan pada minat mahasiswa terhadap S1 Keperawatan yaitu ada hubungan antara minat dengan motivasi untuk melanjutkan S1 Keperawatan (p = 0,002) dan persepsi mahasiswa terhadap S1 Keperawatan yaitu terdapat hubungan antara persepsi dengan motivasi untuk melanjutkan S1 Keperawatan dengan nilai signifikan (p = 0,002).

**SARAN**

**Bagi perkembangan Ilmu Keperawatan**

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan memberikan prospek melanjutkan pendidikan keperawatan yang lebih tinggi untuk memenuhi harapan masyarakat yang tinggi.

**Bagi Institusi Keperawatan**

Hasil penelitian ini diharapkan pihak prodi bisa memberi contoh alumni yang melanjutkan pendidikan S1 Keperawatan yang dapat membangun motivasi mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan keperawatan yang lebih tinggi di masa mendatang.

**Bagi Mahasiswa**

Hasil penelitian ini memberi pandangan mengenai pendidikan keperawatan serta pandangan kepada mahasiswa bahwa pentingnya melanjutkan pendidikan S1 Keperawatan di masa mendatang.

**Bagi Penelitian berikutnya**

Hasil penelitian ini ini diharapkan menjadi refrensi dalam pelaksanaan penelitian selanjutnya mengenai persepsi, minat dan berbagai faktor lainnya yang dapat berpengaruh pada motivasi mahasiswa melanjutkan pendidikan S1 Keperawatan di masa mendatang.

|  |  |
| --- | --- |
| 123 | **Meyshin Adelina Naibaho,** Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau, Indonesia**Ns. Wasisto Utomo., S.Kep., M.Kep., Sp.KMB** Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau, Indonesia**Ns. Herlina, M.Kep., Sp.Kep.Kom** Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau, Indonesia |

# DAFTAR PUSTAKA

Aditama. (2015). *Manajemen Administrasi Rumah Sakit.* Jakarta: UI Press.

Asmadi. (2013). *Konsep Dasar Keperawatan.* Jakarta: EGC.

Maulani, M. (2016). Hubungan Pendidikan, Motivasi Kerja, Supervisi Kepala Ruangan dengan Kinerja Perawat. *Jurnal Wacana Kesehatan, 1(2).*

Faizin. A. (2008). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Lama Kerja Perawat dengan Kinerja Perawat di RSU Pandan Arang Kabupaten Boyolali. *Jurnal Berita Ilmu Keperawatan, Vol.1*, Halm 137-142.

Kusnanto. (2010). *Pengantar profesi dan praktik keperawatan profesional.* Jakarta: EGC.

Nursalam. (2017). *Proses dan Dokumentasi Keperawatan Konsep dan Praktik.* Jakarta: Salemba Medika.

Pambudi. P.S., & Wijayanti, D.Y (2012). Hubungan Konsep Diri dengan Prestasi Akademik pada Mahasiswa Keperawatan*. Jurnal Keperawatan Diponegoro, 1(1), 149-156*.

Perceka, A.L. (2020). Hubungan Motivasi dan Dukungan Keluarga dengan Keinginan Mahasiswa S1 Keperawatan Semester 8 untuk Melanjutkan Program Profesi Ners. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran, 4(1), 115-121.*

Simamora. (2012). *Buku ajar manajemen keperawatan.* Jakarta: EGC.

Subekti. (2012). *Pengantar Sumber Daya Manusia.* Jakarta: Prestasi Pustaka.

Sya'bani, N. (2012). Hubungan Persepsi Mahasiswa yang Mengikuti CSSA tentang Praktik Klinis dengan Motivasi untuk Melanjutkan Pendidikan Ners di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Padjajaran. *Student e-Journals, 1(1), 28.*